



PROBLEMATIKA MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA (Challenges in Arabic Text Comprehension Among Arabic Language Education Students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: A Descriptive Study)

Bunga Sessas¹, Zakiyyah Ambarwati², Iham Perkasa³, Kisno Umbar⁴

¹²³⁴Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, Indonesia

Email: bungasessas8@gmail.com

Abstract: Learning Maharah Qiroah at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta is an important subject during semesters 1-3. This course significantly helps students in reading Arabic texts. However, achieving success in this course requires students to overcome various problems they face, both linguistic and non-linguistic. This study follows a descriptive approach and collects data through observation and interviews. The results of this study highlight the problems faced by Arabic Language Education Students in reading Arabic texts at Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, and provide possible solutions. Firstly, many students face linguistic and non-linguistic difficulties while learning Maharah Qiroah. Secondly, self-motivation is crucial for students to overcome these difficulties. Additionally, providing interesting texts as a learning medium can encourage students to read more.

Keywords; Arabic language education, arabic teaching methods, Maharah Qiroah skills, learning difficulties, student motivation,.

PENDAHULUAN

Masalah penting yang mempengaruhi pembelajaran bahasa arab adalah penguasaan bahasa lain oleh mahasiswa, seperti bahasa ibu yang menimbulkan masalah dalam pengajaran bahasa arab. Oleh sebab itu, untuk memahami pengajaran bahasa arab, seorang mahasiswa perlu memiliki kesabaran dan ketekunan sepanjang hari untuk memahami kesalahpahaman yang baru. Selain itu, terdapat kaidah yang sangat penting dalam pengajaran bahasa arab terhadap non arab. Karena itu, terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan diseluruh materi, baik secara teoritis maupun praktis. Ini dapat ditemukan dalam kurikulum, metode pengajaran, masalah pengajaran, dan pendidik atau pengajar yang diperlukan untuk belajar bahasa arab.

Bahasa Arab memiliki 4 komponen utama dalam pengajaran bahasa arab yakni menulis (*Kitabah*), mendengarkan (*Istima'*), membaca (*Qiro'ah*), berbicara (*Kalam*). Dengan demikian ke 4 keterampilan ini harus dikuasai oleh setiap orang yang ingin belajar bahasa arab dengan benar dan baik. Membaca merupakan salah satu pelajaran terpenting dalam materi pembelajaran bahasa arab lainnya. Mahasiswa tidak bisa mahir dalam mata kuliah lain karena tidak mampu membaca dengan cermat. Menurut Muna (Muna, 2009, hlm. 122) membaca yakni salah satu wadah terpenting dalam belajar bahasa arab, khususnya bagi mahasiswa non arab.

Selanjutnya menurut Tarigan (Tarigan, 1989, hlm. 42) juga mengatakan bahwa *Qiroah* atau Membaca merupakan salah satu komponen dalam berbahasa yang akan dituju oleh mahasiswa ketika pembelajaran bahasa arab selain dari pada komponen mendengarkan, berbicara, dan menulis merupakan suatu proses yang adanya tujuan seperti pengenalan, penafsiran, dan nilai-nilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total bagi mahasiswa yang membacanya. Membaca bahasa arab adalah aktivitas pengajaran yang menginginkan pembaca menjadi teliti dan menguasai kaidah-kaidah dan ilmu bahasa arab, karena ketika membaca teks bahasa arab tidak dengan kemahiran kaidah bahasa arab yaitu *shorof* dan *nahwu* akan menimbulkan kesalahpahaman sebagai memahami tujuan dari isi bacaan.

Menurut Asrori (Asrori, 2008, hlm. 220) ia menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa arab, setiap mahasiswa pasti memiliki kelebihan dan kekurangan

dalam menangkap pembelajaran bahasa arab. Setiap mahasiswa atau dosen pasti memiliki masalah dalam pembelajaran bahasa arab. Hal ini juga sesuai dengan pengajaran bahasa arab di sekolah-sekolah yang mengajarkan baca atau *Qiroah* yang memiliki Stigma mempersulit siswa untuk mempelajari bahasa tersebut. Stigma yang semula dikaitkan dengan jenjang pendidikan dasar, perlahan-lahan menjadi persoalan serius begitu siswa mencapai jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Para pengajar harus memiliki solusi untuk mengatasi masalah linguistik dalam belajar bahasa arab sehingga pelajar dapat mengatasi masalah dengan efektif dalam mempelajari tata bahasa arab.

Pada pembahasan kali ini banyak penelitian yang serupa seperti penelitian yang dibahas oleh Hetti Waluati Triana, pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bentuk problematika yang ada dapat dibagi menjadi 3 yaitu Morfologis, Sintaksis dan semantis, penyebabnya muncul karena adanya faktor internal dan eksternal (Triana dkk., 2018, hlm. 834). Terdapat juga penelitian yang serupa yakni penelitian dari Nia Andriani, pada penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan pelafazan bunyi huruf *hijaiyyah* berdasarkan *makhorijul huruf* menjadi problematika yang dihadapi oleh seorang pelajar (Andriani, 2018). Ada pun pada penelitian yang sama oleh Ainur Rofiq Sofa problematika yang dihadapi oleh para pelajar yakni dari segi linguistik dan non linguistik (Sofa dkk., 2021). Serta pada penelitian yang ditulis oleh Wildan Mahmudin juga menyebutkan faktor problematika yang sama yaitu Linguistik dan Non Linguistik. Linguistik meliputi ketepatan tata bahasa seperti membaca berdasarkan *makhorijul huruf*, *tajwid* dan kaidah-kaidah *nahwu sorof*, sedangkan non linguistik meliputi faktor pelajar, guru, metode, strategi dan media pembelajaran. (Mahmudin, 2018).

Pada kasus ini mahasiswa pendidikan bahasa arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca bahasa arab yang bermacam-macam, hal ini karena adanya perbedaan kemahiran mahasiswa, latar belakang sekolah asal dan faktor lainnya. Dengan demikian pembelajaran bahasa arab kepada mahasiswa dosen mengalami berbagai macam masalah dalam pengajarannya. Rata-rata mahasiswa belum memiliki kemampuan membaca yang benar dalam teks bahasa arab karena kurangnya kemahiran, pengenalan dan motivasi mahasiswa untuk belajar *Qiroah*. Sehingga minat mereka untuk mempelajari teks bahasa arab berkurang secara signifikan.

Penelitian ini ditunjukkan untuk mahasiswa pendidikan bahasa arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki problematika ketika membaca teks bahasa arab, ini merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh mahasiswa pendidikan bahasa arab yang akan menjadi pendidik, membaca juga sebagai media wawasan untuk bahan pengajaran, jadi apabila ini dibiarkan dan tidak diatasi maka akan berpengaruh kepada pengajaran bahasa arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memotivasi peneliti agar dapat memecahkan masalah problematika membaca teks dengan dirumuskan secara tepat serta solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

METODE

Metode penelitian yang pakai oleh peneliti berupa metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fakta-fakta yang ada dilapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka, khususnya tentang permasalahan pembelajaran bahasa arab al qiroah pada mahasiswa semester 3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Menurut Bogdan dan Tailor (Moleong, 2007, hlm. 4) mengatakan penelitian kualitatif merupakan salah satu dari banyaknya jenis penelitian yang ada. Dimana penelitian ini memperoleh data yang bersifat deskriptif yakni kata kata yang tertulis atau lisan dari individu individu dan tingkah laku yang dipahami. Dalam penelitian ini tentu saja mempunyai strategi yang tepat. Yang menjadi strategi penelitiannya yaitu studi kasus. Dalam pendidikan bahasa Arab, studi kasus merupakan bentuk penelitian pendidikan bahasa yang membahas lebih dalam tentang suatu aspek pendidikan bahasa, termasuk di dalamnya lingkungan

pendidikan bahasa serta manusia yang terlibat dalam pendidikan bahasa tersebut (Damaianti & Syamsuddin, 2011, hlm. 28)

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti berusaha menjelaskan tentang kondisi ataupun sikap yang ada saat ini. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Jakarta. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 3 yang sedang mengambil matakuliah *Qiroah* sebanyak 1 orang dari tiap kelas. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan wawancara. Untuk menganalisis data tersebut digunakan survei dan wawancara secara deskriptif. Selanjutnya disajikan dan disimpulkan hasil penelitian yang mudah dibaca.

PEMBAHASAN

Keterampilan membaca merupakan proses esensial dalam komunikasi dan pembelajaran. Menurut Tarigan (1987), membaca adalah proses di mana pembaca menerima pesan dari penulis melalui kalimat tertulis. Dalam konteks Maharah *Qiroah*, tiga unsur penting terlibat: makna yang terkandung dalam bacaan, kata-kata sebagai pembawa makna, dan simbol-simbol tertulis sebagai unsur visual. Hermawan (2011) menekankan bahwa membaca adalah bentuk komunikasi antara pembaca dan penulis, melibatkan interaksi kognitif antara bahasa lisan dan tulisan.

Pembelajaran keterampilan membaca, seperti diungkapkan oleh Muhammad Ali Al-Khuli (2010), bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek. Tujuan-tujuan ini meliputi membaca untuk menunjang kegiatan penulisan, memahami isi pokok bacaan, memperoleh informasi, fokus dan teliti saat ujian, hiburan, serta sebagai bagian dari ibadah, seperti dalam membaca Al-Quran bagi umat Islam.

Membaca Al-Jahriyyah, atau membaca dengan suara nyaring, merupakan metode yang melibatkan penggunaan alat ucap seperti bibir dan tenggorokan untuk menghasilkan bunyi, sebagaimana dijelaskan oleh Rosyidi & Ni'mah (2011). Hal ini bertujuan agar siswa dapat melafalkan tulisan Arab dengan tepat sesuai aturan bunyi bahasa tersebut. Hermawan (2011) menambahkan bahwa membaca dengan nyaring membantu dalam pelafalan yang benar dan memahami hubungan antara lafaz dan tulisan.

Membaca dengan nyaring, atau Maharah Al-*Qiroah* Al-Jahriyyah, memiliki kelebihan seperti meningkatkan kepercayaan diri, memungkinkan koreksi langsung dari guru, membantu siswa tetap aktif dan terlibat, serta melatih membaca dalam kelompok. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan seperti kelelahan fisik, kesulitan dalam memahami isi teks akibat fokus berlebihan pada pelafalan, dan potensi gangguan bagi orang lain, sebagaimana dijelaskan oleh Hermawan (2011). Kemampuan dalam membaca nyaring menekankan pentingnya menjaga ketepatan makhraj dan sifat huruf, intonasi, ekspresi, kelancaran, dan memperhatikan tanda baca.

1. Pelaksanaan membaca teks bahasa arab pada matakuliah *Qiroah* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pendidikan Bahasa Arab semester 3

Pendekatan pembelajaran *Qiroah* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dipahami melalui analisis komprehensif terhadap tujuannya, struktur silabus, peran dosen, heterogenitas mahasiswa, serta metodologi pengajaran yang diterapkan.

Tujuan pembelajaran *Qiroah* di institusi ini, sebagaimana ditekankan dalam kurikulumnya, adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh kemahiran dalam membaca teks bahasa Arab. Hal ini sangat relevan mengingat kompleksitas semantik dan sintaktik bahasa Arab, yang menjadi penting dalam konteks akademis, khususnya dalam penulisan skripsi.

Silabus yang dirancang di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengakui dan menanggapi keberagaman kapasitas mahasiswa dalam mempelajari *Qiroah*. Silabus tersebut disusun untuk semester yang diarahkan untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang kondusif,

menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan berbagai mahasiswa. Pendekatan ini mengindikasikan komitmen institusi terhadap pendidikan inklusif dan adaptif.

Dosen, dalam kapasitas mereka sebagai fasilitator pembelajaran, memegang peranan krusial. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas transmisi pengetahuan, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan linguistik mahasiswa. Hal ini memerlukan profesionalisme yang tinggi, penguasaan materi yang mendalam, serta kemampuan untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, seperti SMK, SMA, dan Pondok Pesantren, serta memiliki keberagaman dalam pengetahuan, bakat, dan minat. Keberagaman ini menambah dimensi penting dalam dinamika pembelajaran, menuntut pendekatan pedagogis yang lebih inklusif dan diferensiasi dalam pengajaran.

Metode pengajaran yang diadopsi oleh dosen Pendidikan Bahasa Arab di universitas ini, khususnya metode *problem solving* dan diskusi, berfokus pada pengembangan kemampuan analitis dan komunikatif mahasiswa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kritis, dan berkontribusi dalam pembahasan masalah yang kompleks.

Secara keseluruhan, strategi pendidikan yang diterapkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mencerminkan upaya institusi untuk menyediakan pendidikan bahasa Arab yang holistik, yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan linguistik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan analitis mahasiswa, yang merupakan komponen esensial dalam pendidikan tinggi.

2. Problematika membaca teks pada mahasiswa pendidikan bahasa arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Qiroah, diperhadapkan dengan berbagai tantangan yang memerlukan solusi efektif. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi dalam proses pengajaran ini terbagi menjadi dua kategori: masalah linguistik dan non-linguistik. Masalah linguistik berhubungan langsung dengan aspek-aspek tata bahasa dari bahasa Arab itu sendiri, yang memiliki karakteristik unik berbeda dari bahasa asing lainnya. Perbedaan ini tercermin dalam pelafazan, kosa kata, gramatikal, serta tata bahasa.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa, termasuk analisis potongan teks bahasa Arab, peneliti menemukan bahwa salah satu problematika linguistik yang dihadapi oleh mahasiswa adalah terkait dengan 'Makhorijul huruf'. Ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami tempat keluarnya bunyi dari huruf hijaiyah. Detail lebih lanjut mengenai problematika ini disajikan dalam Tabel 1, yang menguraikan berbagai aspek masalah linguistik yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran Qiroah.

Tabel 1. Problematika linguistik mahasiswa pendidikan bahasa arab di UIN Syarif Hidayatullah

Kalimat	Cara yang salah	Cara yang benar
القرن	Cara membaca huruf ق yang terdengar seperti huruf ك	Cara membaca huruf Qof terdapat pada ujung lidah dekat dengan langit-langit mulut
الأخطر	Cara membaca huruf خ terdengar seperti huruf ح	Cara membaca huruf Kho yaitu terdapat pada ujung tenggorokan atas seperti huruf Gho'
طرحت	Cara membaca huruf ط terdengar seperti huruf ت	Cara membaca huruf Tho terdapat pada bagian ujung lidah dengan urat gigi atas (Sudiarjo dkk., 2015, hlm. 3)

Masalah linguistik dalam pembelajaran *Qiroah* terus berlanjut dengan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami tanda baca. Banyak mahasiswa mengalami kekeliruan saat membaca teks Arab karena pengetahuan mereka tentang kaidah-kaidah *nahwu shorof*

sangat terbatas. Ini tercermin dalam contoh kalimat di mana mahasiswa sering salah dalam membaca, seperti yang terlihat dalam Tabel 2. Tabel tersebut menggambarkan perbedaan antara pola bacaan yang salah dan yang benar dalam berbagai kalimat, memberikan wawasan tentang jenis kesalahan yang sering terjadi.

Tabel 2. Perbandingan Pola Bacaan yang Salah dan Benar dalam Struktur Gramatikal Bahasa Arab

Kalimat	Pola yang salah	Pola yang benar
علي النخبة العربية و الإسلامية	علي النخبة العربية و الإسلامية	علي النخبة العربية و الإسلامية
هذا السؤال	هذا السؤال	هذا السؤال
فتنة كبيرة	فتنة كبيرة	فتنة كبيرة

Kesulitan lainnya dalam aspek linguistik adalah kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini mengakibatkan banyak mahasiswa yang tidak mengetahui bagaimana cara membaca *mufrodat* tertentu. Tabel 3 juga menyediakan contoh kalimat dengan pola yang salah dan pola yang benar, memperlihatkan kesalahan umum yang dilakukan oleh mahasiswa dalam membaca *mufrodat*.

Tabel 3. Analisis Kesalahan dan Perbaikan dalam Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab oleh Mahasiswa

Kalimat	Pola yang salah	Pola yang benar
أيهما	أيهما	أيهما
أهم	أهم	أهم
الأسئلة	الأسئلة	الأسئلة

Di sisi lain, problem non-linguistik juga berperan penting dalam pembelajaran Qiroah. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika non-linguistik dalam membaca teks Arab termasuk latar belakang sekolah asal mahasiswa. Banyak mahasiswa dari latar belakang non-pesantren, seperti SMA atau SMK, mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan bahasa Arab sebelumnya. Ini menimbulkan tantangan unik bagi mereka ketika mengikuti perkuliahan bahasa Arab.

Selain itu, kurangnya motivasi belajar bahasa Arab juga menjadi faktor penting. Mahasiswa sering mengakui bahwa mereka kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang kaidah-kaidah dan upaya menghafal *mufrodat*. Kekurangan ini diperparah oleh kebiasaan tidak mengulang pelajaran secara mandiri. Banyak mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak mengulangi atau belajar mandiri setelah perkuliahan, yang mengakibatkan kurangnya latihan dan fokus dalam mempelajari bahasa Arab.

Faktor teks bacaan juga memainkan peran dalam kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Teks bacaan yang sulit, terutama yang tidak memiliki harakat, menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk membaca dan memahami isi teks dengan baik. Kesulitan ini menunjukkan pentingnya pemilihan materi bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

3. Solusi Terhadap Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Linguistik dan non-Linguistik

Dalam mengatasi masalah linguistik, diperlukan upaya intensif dari mahasiswa untuk memperdalam pemahaman tentang pelajaran Makhrijul Hurf serta nahwu sorof. Ini bertujuan agar mahasiswa dapat membaca teks berbahasa Arab dengan benar, khususnya dalam memperhatikan harakat dalam teks (Muhammad, 2017). Penting juga bagi mahasiswa

untuk menghafal *mufrodat* agar mengurangi kesalahan dalam pelafazan teks berbahasa Arab.

Dari perspektif non-linguistik, peningkatan motivasi mahasiswa adalah kunci. Menurut Soekamto, motivasi memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran (Muhammad, 2017). Masni (2017) menambahkan bahwa kondisi individu mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Strategi untuk meningkatkan motivasi meliputi menyelesaikan tugas tepat waktu, memperbaiki tugas dengan antusias, bertanggung jawab atas capaian, belajar mandiri, dan memiliki interaksi sosial yang baik dengan mahasiswa lain (Masni, 2017).

Pemanfaatan Self Access Center (SAC) diperlukan untuk meningkatkan minat baca teks berbahasa Arab, menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang efektif (Yahya, 2017). Metode tutor sebaya juga efektif, di mana mahasiswa yang lebih menguasai materi dapat membantu teman sebaya yang mengalami kesulitan (Yahya, 2017).

Memberikan kebebasan dalam memilih bacaan bahasa Arab dan menganalisis isi teks di kelas dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Schraw dkk. dan Wade yang menunjukkan bahwa teks yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan keterlibatan pembaca (Siswati, 2012). Evaluasi individu yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi untuk membaca, yang penting bagi mahasiswa yang awalnya kurang termotivasi (Siswati, 2012).

Dengan menerapkan solusi ini, diharapkan mahasiswa dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi linguistik maupun non-linguistik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan observasi terhadap masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab, kesimpulan yang dapat diambil mencakup beberapa aspek penting. Pertama, teridentifikasi bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa bersumber dari dua area utama: masalah linguistik yang berkaitan dengan tata bahasa, dan masalah non-linguistik yang berasal dari faktor internal mahasiswa. Kedua, solusi yang efektif terhadap masalah ini terletak pada pentingnya motivasi yang kuat dari diri mahasiswa, yang akan berpengaruh langsung terhadap efektivitas mereka dalam mempelajari teks.

Ketiga, diperlukan pengulangan pelajaran *nahwu shorof* dan hafalan *mufrodat* oleh mahasiswa untuk mengurangi kesalahan dalam membaca teks. Keempat, pembelajaran mandiri menjadi strategi penting dalam mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi oleh mahasiswa. Kelima, penerapan metode tutor sebaya membantu mahasiswa dalam mengembangkan minat baca serta pemahaman isi teks bahasa Arab. Keenam, pemanfaatan media teks bahasa Arab juga krusial dalam membantu mahasiswa mengembangkan minat baca teks berbahasa Arab.

Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa peningkatan motivasi belajar dan penguatan pelajaran *nahwu shorof* adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab di kalangan mahasiswa. Penelitian masa depan dapat lebih lanjut mengeksplorasi dan mengembangkan strategi efektif lainnya untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Arab ini, dengan fokus pada integrasi berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang mahasiswa yang beragam.

BIBLIOGRAFI

- Al-Khuli, M. A. (2010). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Yogyakarta: Basan Publishing*.
- Andriani, N. (2018). Problematika siswa pada qirā'ah jahriyyah teks bahasa Arab serta upaya perbaikannya di SMK Yapari Aktripa Bandung. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(2), 146–159.
- Asrori, M. (2008). Psikologi Pembelajaran: Bandung: CV Wahana Prima. *The 2nd International Seminar on Science Education, UPI Bandung*.

- Damaianti, V. S., & Syamsuddin, A. (2011). Metode penelitian pendidikan bahasa. *Remaja Rosdakarya. Bandung.*
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab hermawan.* Remaja Rosdakarya.
- Mahmudin, W. (2018). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QIRAAH DAN SOLUSI PEMECAHANNYA. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 135–162.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: remaja rosdakarya.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Muna, W. (2009). Metode pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Teras.*
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab.* UIN-Maliki Press.
- Siswati, S. (2012). Minat membaca pada mahasiswa (studi deskriptif pada mahasiswa fakultas psikologi UNDIP semester I). *Jurnal Psikologi*, 8(2), 124–134.
- Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Pendidkan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1761–1774.
- Sudiarjo, A., Mariana, A. R., & Nurhidayat, W. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2).
- Tarigan, H. G. (1987). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1989). *Metodologi pengajaran bahasa.* Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat
- Triana, H. W., Faisol, Y., Anuar, L. I., Fitri, A., Syaifullah, S., Osama, U., Hayati, R., & Yuni, F. N. (2018). Problematika Membaca Teks Arab Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Imam Bonjol Padang: Analisis Morfologis-Sintaktis-Semantis. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 10(1), 818–847.
- Yahya, L. (2017). Pemanfaatan Self-Access Centre (SAC) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Metode Tutor Sebaya. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 65–71.

COPYRIGHT

Copyright (c) 2023 Bunga Sessas et.al



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).